

## SKRINING PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI RSUD RA KARTINI JEPARA

Resty Prima Kartika<sup>1\*</sup>, Umu Lathifah<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

\*Email: [humairoh.kartika@gmail.com](mailto:humairoh.kartika@gmail.com)

### ABSTRAK

Tahun 2017 kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 4.555. tahun 2018 kasus HIV-AIDS di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 13042 kasus. Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Jepara tertinggi di Jawa Tengah sejak tiga tahun terakhir (2019), angka kasus HIV-AIDS terus bertambah, kini mencapai 1.135 kasus. Jumlah kasus yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) di jepara tepatnya di RSUD RA Kartini pada bulan Oktober 2021- Oktober 2022 ada 69 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Skrining Penyakit Menular seksual (PMS) di RSUD RA Kartini Jepara. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua orang yang terkena penyakit Menular seksual di RSUD RA Kartini Jepara priode Oktober 2021- Oktober 2022 menggunakan *total sampling*. Jenis data sekunder yang diperoleh dari RSUD RA Kartini Jepara. Analisa data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi. Orang yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) sebagian besar HIV-AIDS sebanyak 60 orang (87,0%). Orang dengan Penyakit Menular Seksual (PMS) Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 atau (58,0%). Orang dengan Penyakit Menular Seksual (PMS) Sebagian besar berada pada orang Dewasa sebanyak 47 atau (68,1%). Terdapat 30 orang (43,5%) dengan Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Pendidikan SD. Orang dengan Penyakit Menular Seksual Sebagian besar memiliki pekerjaan Karyawan swasta sebanyak 24 atau (34,8%). Skrining Penyakit Menular Seksual (PMS) Sebagian besar HIV-AIDS, berjenis kelamin perempuan, berada pada orang dewasa, berpendidikan, bekerja sebagai Karyawan swasta. Bagi RSUD RA Kartini Jepara agar secara aktif melakukan skrining pra-tes jika ada yang memiliki factor resiko yang tinggi penularan dan mengontrol keteraturan pengobatan.

**Kata Kunci :** Skrining, PMS

### ABSTRACT

*In 2017 there were 4,555 HIV/AIDS cases in Indonesia. In 2018 there were 13,042 cases of HIV-AIDS in Central Java Province. HIV-AIDS cases in Jepara Regency are the highest in Central Java since the last three years (2019), the number of HIV-AIDS cases continues to increase, now reaching 1,135 cases. The number of cases affected by Sexually Transmitted Diseases (STD) in Jepara, to be precise at RA Kartini Hospital in October 2021-October 2022 there were 69 cases. The purpose of this study was to determine the Screening for Sexually Transmitted Diseases (STD) at RA Kartini Hospital, Jepara. This type of research uses descriptive. The population and sample for this study were all people affected by sexually transmitted diseases at RA Kartini Hospital, Jepara for the period October 2021-October 2022 using total sampling. Types of secondary data obtained from RSUD RA Kartini Jepara. Data analysis was performed univariately with frequency distribution. The majority of people affected by Sexually Transmitted Diseases (STDs) are HIV-AIDS as many as 60 people (87.0%). People with Sexually Transmitted Diseases (STDs) are mostly female (40 or 58.0%). Most people with sexually transmitted diseases (STDs) are adults (47 or 68.1%). There were 30 people (43.5%) with sexually transmitted diseases (STDs) with elementary education. People with Sexually Transmitted Diseases Most of them work as private employees, 24 or (34.8%). Screening for Sexually Transmitted Diseases (STDs) Most of the HIV-AIDS, female sex, are adults, educated, work as private employees. For RSUD RA Kartini Jepara to actively conduct pre-test screening if anyone has a high risk factor for transmission and control the regularity of treatment.*

**Keywords:** Screening, PMS

## PENDAHULUAN

Menurut Aridawarni, dalam Jurnal Obstretika Scientia (2014), Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah salah satu jenis penyakit menular yang antara lain ialah *sifilis*, *gonore*, *herpes genital*, *kondiloma akuminata*, dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang masih menjadi perhatian utama yang dikenal sebagai sindroma berkurangnya daya kekebalan.

Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme saat ini banyak mendominasi semua orang di dunia, salah satu mikroorganisme yang menyebabkan penyakit menular yaitu disebabkan karena Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV adalah suatu infeksi virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik bahkan dapat menyebabkan kematian. HIV dapat menyerang semua kalangan baik tua maupun muda. Transmisi HIV terjadi melalui cairan tubuh yang terinfeksi seperti hubungan seksual, homoseksual, penggunaan jarum yang terkontaminasi, transfusi darah atau produk darah, dan bayi yang lahir dari ibu dengan HIV (Baratawidjaja,2016).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah kasus yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) bulan Oktober 2021- Oktober 2022 di RSUD RA Kartini Jepara sebanyak 69 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak jumlahnya di bandingkan laki-laki, yaitu sebesar 40 kasus. Sedangkan golongan usia terbanyak adalah orang dewasa sebanyak 47 kasus. Dengan Pendidikan paling banyak SD sebanyak 30 kasus, serta paling banyak orang yang bekerja sebagai Karyawan swasta sebanyak 24 kasus.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan total 69 orang di RSUD RA Kartini Jepara yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa catatan rekam medis (RM) pasien yang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) di RSUD RA Kartini Jepara pada bulan Oktober 2021- Oktober 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Skrining Gonore berdasarkan jenis kelamin, umur Pendidikan pekerjaan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skrining Gonore berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan

Gonore	Frekuensi	Presentase %
1. Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0.0
Perempuan	1	100.0
2. Umur		
Anak	0	0.0
Remaja	0	0.0
Dewasa	1	100.0
Lansia	0	0.0
3. Pendidikan		
SD	0	0.0
SMP	0	0.0

SMA	1	100.0
Diploma	0	0.0
4. Pekerjaan		
IRT	0	0.0
PNS	0	0.0
Wiraswasta	0	0.0
Karyawan Swasta	1	100.0
Belum/tidak bekerja	0	0.0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa Gonore berdasarkan jenis kelamin Sebagian besar perempuan (100%). Umur dewasa (100%). Pendidikan SMA (100%). Dan Pekerjaan Karyawan swasta (100%).

Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan hasil Gonore berdasarkan jenis kelamin Sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 1 atau 100.0%.

Perempuan lebih rentan terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) karena beberapa alasan biologis, karena organ reproduksi Wanita berada pada resiko tinggi infeksi sehingga lebih mudah sebagai sarana penularan penyakit, media dari pasangannya. Secara ekonomi perempuan lebih tergantung pada pendapatan dari laki-laki. Hal ini dapat dilihat sebagai seksualitas dan secara ekonomi, dalam hal budaya, faktor ekonomi, dan faktor-faktor sosial bahwa Wanita lebih beresiko infeksi daripada pria. wijayanti (2011)

Pada perempuan gejala dan tanda timbul dalam 7-21 hari, dimulai dengan secret vagina. Pada pemeriksaan, serviks yang terinfeksi tampak edematosa dan rapuh dengan drainase mukopurulen dari ostium2. Infeksi genital nonspesifik (IGNS) merupakan infeksi traktus genital yang disebabkan oleh penyebab yang tidak spesifik. Paling banyak disebabkan oleh Chlamydia trachomatis dan ureaplasma urealyticum. Istilah ini lebih sering dipakai untuk wanita, sedangkan untuk pria dipakai istilah uretritis nonspesifik (UNS). Masa tunas biasanya lebih lama dibandingkan dengan gonore, yakni 1-3 minggu atau lebih. Keluhan pada laki-laki, adalah duh tubuh tidak begitu banyak dan lebih encer, keluaranya cairan dari saluran kencing yang bersifat encer terutama pada pagi hari, kadang disertai rasa sakit saat kencing dan bila infeksi berlanjut akan keluar cairan bercampur darah. Keluhan pada perempuan sebagian besar tidak menimbulkan keluhan, kadang-kadang ada keluhan keputihan, nyeri pada daerah rongga panggul, perdarahan setelah berhubungan seksual.(Arjani I. A 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafei (2021) dapat dilihat bahwa responden yang mengalami PMS Gonore terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu (78.4%)

Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan hasil Gonore berdasarkan Umur Sebagian besar dewasa sebanyak 1 atau 100.0%.

Beberapa keadaan yang berhubungan dengan kerentanan Wanita terhadap PMS adalah ketidaktahuan tidak ada perlindungan seksual aktif seksual pertama pada usia dewasa, lapisan mukosa mulut Rahim lebih rentan. Oleh sebab itu sangat pentingnya upaya intervensi program kesehatan reproduksi Wanita di wilayah pungkuk Sebagian upaya pencegahan PMS dan HIV dan hendaknya layanan harus disesuaikan dengan kebutuhan remaja atau dewasa. Mereka membutuhkan pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih spesifik (Kemenkes RI 2011)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lili Nur maliza (2018 ) dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden berumur 26 – 45 tahun sebanyak 11 responden (73,3%).

Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan hasil Gonore berdasarkan Pendidikan Sebagian besar SMA sebanyak 1 atau 100.0%.

Menurut Ariani (2014) Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku maupun kelompok. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, seperti mengetahui faktor risiko, sumber penularan infeksi gonore, cara pencegahan, dan cara penyembuhannya, maka bisa menekan peningkatan kejadian infeksi gonore. Hal ini dapat diketahui bahwa sebesar 85% pernah mendengar tentang infeksi gonore melalui media sosial. Saat ini informasi dapat dengan mudah kita ketahui yang ditunjang dengan adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat termasuk kemajuan gadget sehingga informasi dapat kita ketahui melalui media sosial.(Wahdah 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebrinawanti (2018) Dapat dilihat bahwa Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 7 responden (46,7%)

Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD RA Kartini Jepara didapatkan hasil Gonore berdasarkan pekerjaan Sebagian besar Karyawan swasta sebanyak 1 atau 100.0%.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok transpuan mayoritas berpenghasilan dan telah memiliki pekerjaan daripada yang belum memiliki pekerjaan dimana dalam penelitian menyatakan penderita Gonore umumnya memiliki pekerjaan Karyawan swasta. Salah satu factor yang mempengaruhi faktor kesehatan seorang saat bekerja adalah lingkungan pekerjaannya. Salah satu aspek yang di gali pada saat pengisian lembar formulir VCT adalah pekerjaan sehingga dengan data pekerjaan tersebut dapat diperoleh data detail terkait jenis pekerjaan dan resiko pekerjaan yang menyebabkan seorang individu dapat terkena Gonore (Hutape, et al 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Armina (2015) Dapat dilihat bahwa Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 79 responden.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar jenis penyakit responden yang mengalami Penyakit Menular Seksual (PMS) Gonore berdasarkan jenis kelamin Sebagian besar perempuan (100%). Umur dewasa (100%). Pendidikan SMA (100%). Dan Pekerjaan Karyawan swasta (100%).

## **SARAN**

Bagi RSUD RA Kartini Jepara. Rumah sakit agar secara aktif melakukan skrining pra-test jika ada yang memiliki faktor resiko yang tinggi penularan dan mengupayakan dalam mengontrol keteraturan dalam pengobatan suntikan tunggal seftriakson intramuskuler atau dengan pemberian antibiotic per-oral selama 1 minggu untuk Gonore,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, I. A. (2015). Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Skala Husada*, 12(1), 15-21.
- Hutape, et al Lili Nurmaliza, L., & Saragih, P. (2012). Studi Kasus Gonorrhea Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Flora*, 12(1), 58-64.
- Pebrinawanti Tuntun, M. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 419-426.
- Tuntun, M.Kemenkes RI (2011). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 419-426.
- Wijjayanti., Armina H. Rachmatdinata, R. R., & Rowawi, R. (2011). Prevalensi servitis gonore pada wanita hamil di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung tahun 2015. *GMHC*, 4(1), 47-50.
- Effendi, A., Silvia, E., Syafei Hamzah, S., & Ridhwan, M. A. (2021). Pola Penyakit Infeksi Menular Seksual di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSP Bintang Amin Periode 2 Januari 2016–31 Desember 2020. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 43-48.